



PENGARUH REGULASI KEPSEK DAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI 5 SMAN KABUPATEN BIREUEN ACEH

Fazli¹, Amiruddin^{2(*)}, Marwan³, Teuku Salfiyadi⁴

Universitas Al-Muslim Bireuen, Aceh, Indonesia¹²³

Kemenkes Aceh, Indonesia⁴

fazlispd89@gmail.com¹, amirhsb84@gmail.com², marwan.dayah@gmail.com³,
atjeh1983@gmail.com⁴

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 20 April 2022
Accepted: 30 April 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peraturan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, dan pengaruh peraturan kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Data dianalisis secara naratif menggunakan program SPSS. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di lima SMA Negeri Bireuen ada pengaruh peraturan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh media pembelajaran terhadap siswa kinerja di lima sekolah SMA Negeri Bireuen, dan ada pengaruh yang signifikan antara pesanan utama dan media pembelajaran guru terhadap kinerja siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada strata satuan pendidikan yang bertanggung jawab penuh terhadap mutu pendidikan dan juga kemajuan sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah juga merupakan sosok yang harus menjadi panutan bagi setiap orang di lingkungan sekolah; 2) Media pembelajaran adalah media kreatif yang digunakan untuk membekali siswa dengan materi pendidikan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan, merangsang keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi psikologis siswa.

Keywords: Regulasi Kepala Sekolah; Media Pembelajaran; Prestasi Belajar

(*) Corresponding Author: Amiruddin, amirhsb84@gmail.com

How to Cite: Fazli, Amiruddin, Marwan, & Salfiyadi, T. (2022). Pengaruh Regulasi Kepsek Dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di 5 SMAN Kabupaten Bireuen Aceh. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 391-401.

INTRODUCTION

Jika berbicara tentang pendidikan, tentu tidak mungkin memisahkan peran direktur sebagai manajer, yang harus mampu menjalankan semua kegiatan sekolah, dan peran guru sebagai pribadi yang nyata. mencapai tujuan mutu pendidikan nasional. Konsep pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap dan banyak perilaku lain yang dapat membentuk perilaku tertentu dalam kondisi tertentu (Harapan, 2018:323). Sekolah merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Sekolah, juga dikenal sebagai lembaga pendidikan, adalah tempat di mana siswa diajarkan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dengan bantuan media pembelajaran. Setiap sekolah harus memiliki visi, misi, fungsi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kelompok Pembicara Administrasi Pendidikan UPI (2009:85), lembaga pendidikan tidak hanya besar secara materi, tetapi juga harus mengemban misi

'pendidikan untuk kehidupan' yang agung dan mulia. manajemen profesional. Dengan demikian, untuk mencapai visi, misi, fungsi dan tujuan, sekolah harus memiliki manajemen dan operasional yang baik, tim yang profesional dan sumber daya lain yang dapat mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 1. 20 Tahun 2003, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban suatu negara.

Tentunya untuk mencapai hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan standar yang harus diikuti dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu standar yang berkaitan langsung dengan kualitas lulusan yang ditunjukkan dengan kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kata lain, untuk mencapai kualitas lulusan yang diinginkan, kualitas pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (direksi, supervisor, teknisi laboratorium, pustakawan, staf), staf administrasi, staf) harus ditingkatkan.

Sebagai salah satu tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah manajemen. Menurut Kelompok Kuliah Administrasi Pendidikan UPI (2009:10), manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara individu/individu atau dengan orang/kelompok lain dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi/terorganisir secara produktif, efisien dan efektif. Pencapaian good governance dalam suatu organisasi membutuhkan seorang manajer yang memiliki keahlian khusus di bidangnya, dan hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan khususnya sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan sekolahnya. Untuk itu seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk siap mengelola sekolah, kesiapan kepemimpinan disebut sebagai kemampuan manajemen terkait dengan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan sumber daya manusia, pemimpin harus bertindak sebagai koordinator proses kolaborasi antara orang-orang dalam organisasi. Seorang manajer harus mampu memimpin dengan memberi contoh, melindungi bawahannya, memotivasi dan menggerakkan semua orang yang mampu dan mau melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan uraian tugas yang diberikan kepadanya, serta melakukannya dengan keikhlasan dan tanggung jawab. . untuk meningkatkan keberhasilan akademik.

Pada kenyataannya kepemimpinan pimpinan masih belum menunjukkan kinerja yang optimal, sebagian masyarakat beranggapan bahwa arah penyelenggaraan diklat dan tingkat kepuasan guru terhadap kegiatan diklat dengan pimpinan pimpinan masih kurang. masih rendah. Menurut wawancara dengan asisten direktur, banyak direktur hanya melakukan tugas pengawasan setahun sekali dan praktik setiap semester. Sama halnya dengan kepuasan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, hanya sebagian guru yang diminta oleh kepala sekolah, kepala sekolah jarang memarahi guru yang membolos, terlambat masuk sekolah, sehingga menimbulkan kecemburuan masyarakat yang membenci guru yang rajin melaksanakan tugas mengajar. Akibatnya, guru merasa diperlakukan tidak adil oleh manajemen sekolah. Selain itu, kepala sekolah sering terlambat masuk sekolah (hasil wawancara guru).

Manajer sebagai pemimpin harus mampu mengarahkan dan mengawasi, serta meningkatkan komunikasi dan desentralisasi. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan menggunakan energi kelas untuk berkomunikasi secara verbal dengan siswa

di sekolah, mengungkapkan gagasan secara tertulis, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dan siswa. Selain itu, manajer juga harus dapat menggunakan gaya kepemimpinannya untuk berkomunikasi dengan baik dengan bawahan. Pendidikan yang baik adalah apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini, dan dibutuhkan pendidik yang baik.

Sebagai pendidik, dalam memberikan materi pembelajaran, guru harus dan harus memperhatikan aspek individu siswa yang menerima materi dalam kegiatan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh keterampilan atau kompetensi yang diinginkan (Perbadi, 2011:12). Guru harus dapat memilih metode dan bahan untuk kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa di dalam kelas. Ini berarti bahwa teknik yang digunakan harus diarahkan pada tingkat keterampilan siswa yang seragam. Penggunaan teknik sinkronisasi mau tidak mau berdampak pada siswa, terutama siswa yang lambat memahami suatu dokumen, mungkin mengalami kesulitan dalam menyerap materi, tergantung gurunya, atau mungkin dikatakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Selanjutnya istilah media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau membahas suatu pesan berdasarkan asal yang dimaksudkan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Asyhar, 2011:8). Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka materi pembelajaran menempati tempat yang relatif penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, oleh karena itu Komunikasi tidak akan mendapat tempat tanpa adanya materi pembelajaran dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi. tidak bekerja secara optimal.

Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengelompokan jenis media pembelajaran oleh Seels dan Glasgow (1990: 181-183) dalam Arsyad (2014: 35) dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pertama pilihan media tradisional terdiri dari visual diam yang diproyeksikan, seperti: proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides dan film strips; visual yang tak diproyeksikan, seperti: gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info dan papan buku, dan kedua media teknologi mutakhir yang terdiri dari media berbasis telekomunikasi, seperti: telekonferen dan kuliah jarak jauh.

Selain itu, dalam mencapai sebuah kemampuan hasil belajar yang baik, komponen proses perlu didukung oleh pemahaman guru tentang praktik pembelajaran yang efektif bagi anak (Tim Pengajar Administrasi Pendidikan UPI, 2009:122). Hasil belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Tugas mata kuliah meliputi prestasi akademik, prestasi akademik mahasiswa diharapkan dapat mewakili prestasi yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, seperti: B. Hasil ulangan harian untuk masing-masing core skill, tugas untuk masing-masing core kompetensi, hasil ujian umum atau penyelesaian kompetensi, UASBN/UNBK, naskah akademik, lomba akademik, karya siswa lainnya; dan (2) prestasi non-akademik seperti: Pendidikan Jasmani, Pramuka, PMR, Paskibra, IMTAQ, Kejujuran, Perilaku, Seni, Keterampilan, Profesi, dll. Mutu sekolah ditentukan melalui beberapa tahapan kegiatan (proses) yang saling terkait seperti perencanaan, implementasi, dan pemantauan dipengaruhi.

Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pelayanan publik, menurut pengamatan peneliti di SMA Negeri 5 Bireuen, tingkat partisipasi organisasi guru masih kurang, tingkat profesional perlu ditingkatkan, dan tingkat kepemimpinan masih memerlukan pembinaan intensif.

Berdasarkan wawancara yg dilakukan peneliti terhadap 15 orang pengajar pada lima Sekolah Menengah Atas Negeri Bireuen diketahui bahwa pada proses belajar mengajar pengajar kurang memberitahuakan perilaku profesional menjadi seseorang guru, hal ini ditunjukkan menggunakan adanya pengajar yg waktu mengajar pada pada kelas

belum memakai Rencana Program Pengajaran (RPP) yg dilaksanakan (55%) dan pengajar yg telah memakai Rencana Program Pengajaran (RPP) sebesar 45%. Begitu pula menggunakan media pembelajaran yg digunakan, lebih kurang 35% pengajar-pengajar masih sangat sporadis memakai media pada aktivitas pembelajaran. Secara organisasional pembelajaran atau aktivitas kegiatan pedagogi pengajar kurang aporisma pada kesiapan mengajar, sedangkan murid disiapkan buat belajar lebih kurang 70%. Oleh lantaran itu, buat mempertinggi prestasi belajar Siswa pada rangka peningkatan mutu pendidikan pada lima Sekolah Menengah Atas Negeri Bireuen, dibutuhkan upaya-upaya buat pemugaran mutu pengajar. Berbagai upaya tadi contohnya banyaknya training pengajar, peningkatan kualitas pengajar melalui MGMP, pengadaan kitab dan indera pelajaran, pemugaran wahana dan prasarana, peningkatan kepemimpinan dan manajerial sekolah, namun ironisnya fluktuasi mutu pendidikan pada lima Sekolah Menengah Atas Negeri Bireuen masih kurang aporisma. Dilihat menurut jumlah energi guru, pada lima Sekolah Menengah Atas Negeri Bireuen energi guru telah mencukupi, begitu pula menurut taraf pendidikan telah sinkron menggunakan latar belakang pendidikan dan yg sudah ditetapkan sang pemerintah, tetapi menurut nilai homogen-homogen output ujian sekolah diketahui nilai tertinggi hanya sebanyak 48,18, dan nilai terendah 32,20, hal inilah pertanda bahwa antara taraf pendidikan yg dimiliki pengajar belum sebanding menggunakan prestasi yg diperoleh sang peserta.

METHODS

Adapun yang menjadi jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah di 5 SMA Negeri Bireuen, Maka sampel yang peneliti ambil berjumlah 58 orang guru (responden) dengan menggunakan rumus slovin dari 137 orang guru, sedangkan pengambilan sampel untuk siswa, dengan menggunakan rumus slovin diperoleh 83 orang siswa kelas XI IPA dan XI IPS (6 kelas) dari 492 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Data dianalisis secara naratif menggunakan program SPSS.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil

Deskripsi Data Variabel Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

Dari hasil analisis jawaban yang diberikan kepada 58 responden (guru) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh total dan rerata jawaban angket variabel manajerial kepala sekolah (X_1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 1.
Total dan Rerata Jawaban Angket Variabel Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

No	Pernyataan	Total	Rerata
1.	Kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh guru dan siswa	247	4,26
2	Kepala sekolah memberikan tugas baru kepada guru, dilanjutkan	245	4,22

	dengan petunjuk pelaksanaan terkait dengan visi dan misi sekolah.		
3	Protagonis memberikan instruksi yang jelas dan lengkap untuk menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan berbagai persyaratan.	246	4,24
4	Kepala sekolah memberikan pedoman yang berguna untuk kelancaran penyelesaian tugas guru dan siswa.	235	4,05
5	Kepala sekolah menjelaskan kebijakan saat ini yang membingungkan guru dan siswa.	229	3,95
6	Kepala Sekolah memberikan penjelasan penjelasan khusus kepada guru-guru bila ada kebijakan-kebijakan yang baru.	228	3,93
7	Kepala sekolah membiarkannya dengan mudah ketika guru lalai dalam memenuhi tugasnya.	227	3,91
8	Kepala Sekolah menyediakan waktu tertentu bagi guru-guru untuk bertukar pikiran tentang tugas ataupun kebijakan sekolah.	220	3,79
9	Kepala sekolah, karena jadwalnya yang padat, kesulitan mengatur waktu untuk membantu guru memecahkan masalah yang muncul dalam tugas mereka.	223	3,84
10	Kepala sekolah memberikan bimbingan yang dapat membantu guru memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan tugas mereka.	223	3,84
11	Kepala Sekolah memperlakukan guru-guru secara adil dan bijaksana.	237	4,09
12	Kepala Sekolah memutuskan dan mengambil seluruh kebijakan sekolah.	235	4,05
13	Kepala Sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru-guru mengenai tugas-tugas yang diserahkan kepadanya.	226	3,90
14	Kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab yang sama baik kepada guru kreatif maupun guru biasa.	221	3,81
15	Kepala Sekolah memperlakukan semua guru secara setara, terlepas dari tingkat keterampilan tugas mereka.	222	3,83
16	Kepala Sekolah memeriksa daftar kehadiran guru-guru sehari-hari dalam tugas, secara teratur	232	4,00
17	Para pemimpin sekolah prihatin dengan tingkat pencapaian tujuan kurikulum.	220	3,79
18	Kepala sekolah menegur/menegur guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.	240	4,14
19	Dalam rapat Dewan Guru, Kepala Sekolah mencontohkan berbagai kekurangan dan kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya.	217	3,74
20	Kepala sekolah atas bimbingannya, baik langsung maupun tidak langsung, membuat guru mengucapkan terima kasih.	226	3,90
	Nilai Rata-rata		3,96

Sumber: Penulis (2022)

Bedasarkan data dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa manajerial kepala sekolah dari seluruh sub indikator menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,96 yang berada pada kategori baik. Jadi secara keseluruhan indikator manajerial kepala sekolah berada pada kategori baik, yaitu berada pada interval 3,40 - 4,19 (Modifikasi Sudjana, 2015: 32). Dengan demikian maka manajerial kepala sekolah di SMA se-Kecamatan Tanjung Raja dikatakan termasuk kategori baik.

Deskripsi Data Variabel Media Pembelajaran Guru (X₂)

Dari hasil analisis jawaban yang diberikan kepada 58 responden(guru) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh data total dan rerata jawaban angket media pembelajaran guru(X₂). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 2.
 Total dan Rerata Jawaban Angket Media Pembelajaran Guru (X₂)

NO	PERNYATAAN	Total	Rerata
1.	Guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan pemahaman yang cukup tentang perangkat pengajaran.	256	4,41
2	Guru memiliki keahlian tentang bagaimana menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas.	257	4,43
3	Guru mampu membuat sendiri perangkat multimedia pembelajaran yang diperlukan.	247	4,26
4	Guru mampu melakukan penilaian terhadap sarana pembelajaran yang akan dan akan digunakan.	243	4,19
5	Sekolah menyediakan anggaran untuk melengkapi sarana pembelajaran yang masih dibutuhkan.	239	4,12
6	Guru menata dan menyimpan kembali media pembelajaran, setelah guru menggunakan media pembelajaran tersebut.	239	4,12
7	Guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhannya mengenai sumber buku di sekolah, dapat diperoleh pada perpustakaan.	246	4,24
8	Di sekolah tersedia laboratorium komputer yang lengkap dan tersambung dengan internet.	235	4,05
9	Di sekolah tersedia LCD dan Laptop untuk memberikan kesadaran akan pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.	239	4,12
10	Fasiliatas di sekoah sangat lengkap dalam pembelajaran.	237	4,09
11	Sekolah berupaya menyediakan fasilitas laboratorium IPA.	238	4,10
12	Sekolah telah menyediakan laboratorium komputer.	235	4,05
13	Guru fasih menggunakan media komputer sebagai media pembelajaran.	233	4,02
14	Guru menguasai keahlian computer dalamkegiatan pembelajaran	228	3,93
15	Siswa mampu menggunakan media komputer dengan lancar sebagai media pembelajaran.	218	3,76
16	Pihak sekolah menyediakan alat lab dalam proses pembelajaran	241	4,16
17	Pendidik dan peserta didik memberikan pengalamn dalam proses pembelajaran.	237	4,09
18	Guru dan siswa dapat mencari informasi secara cepat dengan adanya media komputer yang tersambung dengan jaringan internet..	232	4,00
19	Setelah memfasilitasi perlengkapan sekolah untuk kelancara pembelajaran	229	3,95
20	Guru tidak selalu menggunakan bahan ajar dalam setiap pembelajaran.	224	3,86
Nilai Rata-rata			4,10

Sumber: Penulis (2022)

Bedasarkan data dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran guru menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,10. Secara keseluruhan indikator media pembelajaran guru pada 5 SMA Negeri Bireuen berada pada kategori baik, yang berada pada interval 3,40 - 4,19 (Modifikasi Sudjana, 2015: 32). Dengan demikian maka media pembelajaran guru yang digunakan oleh guru 5 SMA Negeri Bireuen saat ini sudah dikategorikan baik.

Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Statistik deskriptif prestasi akademik siswa diperoleh dari hasil analisis rerata tes akhir terhadap 58 responden yang menjadi sampel penelitian SMA Negeri 5 Bireuen, dengan rerata skor prestasi belajar siswa 72,02. Prestasi siswa bisa dibilang dalam kategori baik, dengan rerata 72,02 dan kisaran 71-85 (Sudijono, 2008: 35). Dengan demikian, prestasi akademik siswa SMA Negeri 5 Bireuen termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Pengaruh Regulasi Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sekolah menerima hasil berupa angket yang dibagikan kepada 58 guru dari lima SMA di Birun, Provinsi Aceh. Kuesioner terdiri dari 20 item yang telah diujicobakan sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh orientasi primer terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Bireuen. Dalam analisis deskriptif, skor rata-rata kepala sekolah berkisar dari pernyataan 1 poin, di mana kepala sekolah mengomunikasikan visi dan misi sekolah kepada semua guru dan siswa, hingga pernyataan 20 poin, di mana kepala sekolah mengomunikasikan visi dan misi. sekolah kepada seluruh guru dan siswa melaksanakan kepemimpinan secara langsung maupun tidak langsung dengan memberitahukan kepada Direktur. Mendorong guru untuk mengungkapkan rasa terima kasih secara langsung, dengan nilai rata-rata 3,96 atau 79,20 memberikan nilai Baik kepada Direktur SMAN 5 Bireuen. Secara keseluruhan, metrik manajemen yang paling penting berada pada kategori relevan antara 3,0 dan 0,19 (dimodifikasi dari Sudjana, 2015:32).

Untuk analisis inferensial, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel manajemen kunci memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan tingkat signifikansi $t > 0,00$ dari hasil subtes (uji t-TRA). Artinya pelanggan telah memenuhi tugas dan kewajibannya secara tepat atau sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hendarman (2015:3) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kepemimpinan sekolah yang baik, antara lain kemampuan menetapkan tujuan organisasi, mendorong bawahan mencapai tujuan dan mempengaruhi bawahan untuk berubah menjadi lebih baik. kelompok dan budaya mereka. Tentu saja, kepemimpinan yang baik dapat menciptakan kondisi kerja dan hubungan interpersonal yang harmonis dan menyenangkan.

Selain itu, pengelolaan platform yang baik dapat mendorong pencapaian kualitas pengajaran di SMAN 5, serta menjadi motor penggerak untuk mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan platform SMAN 5 Bireuen. Hal ini sesuai dengan pandangan Mu Haimin (2009:3) bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan dan memegang peranan paling penting dalam meningkatkan pendidikan untuk mencapai keberhasilan akademik. Darmadi (2018:3) berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan dan memiliki peran paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut Mulyasa (2015:1) menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat satuan pengajaran dan bertanggung jawab atas kemajuan dan kegagalan sekolah yang dipimpinya.

Pengaruh Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Data sarana belajar guru diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada 58 guru di 5 SMA Negeri di Bireuen Provinsi Aceh. Kuesioner terdiri dari 20 item yang telah divalidasi sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh bahan ajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Bireuen. Hasil tanggapan terhadap pernyataan satu menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan pemahaman yang cukup terhadap materi pembelajaran, untuk pernyataan dua puluh menunjukkan bahwa guru tidak selalu menggunakan bahan ajar di dalam kelas. , menjadi nilai rata-rata.10, yang berada dalam kisaran yang baik. Indeks keseluruhan media pembelajaran guru berada pada kategori relevan, yaitu berkisar antara 3,0 hingga 0,19 (dimodifikasi dari Sudjana, 2015:32). Artinya bahan ajar yang digunakan oleh guru SMA Negeri 5 Bireuen saat ini masuk dalam kategori benar atau tujuan dan fungsi (usability) penggunaan bahan ajar sudah tepat, terutama berupa dukungan informasi (pesan atau isi pelajaran). Isi) dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat membantu siswa memahami atau memahami materi yang diberikan oleh pendidik (guru) sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa, karena penggunaan media yang tepat oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa yang terkena dampak..

Hal ini sesuai dengan pandangan Hamdani (2011: 23) bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan atau memuat pesan atau informasi pembelajaran. Serta pendapat Mais (2016: 9) bahwa bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran sebagai saluran pesan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Wibawanto (2017:6) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media kreatif yang digunakan untuk menyampaikan konten kepada siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Sementara itu, Yaumi (2018: 6-7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk fisik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya..

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurcahyo (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa: Media pembelajaran aplikasi android berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Prasetya (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan kemoterapi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian terkait menunjukkan bahwa hasil penelitian ini konsisten, dan berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa variabel dukungan belajar guru (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) pada 5 SMA Negeri di Bireuen.

Pengaruh Regulasi Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Regulasi kepala sekolah dan media pembelajaran guru merupakan variabel bebas dan prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat. Pada variabel bebas ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket sebanyak 20 item, sedangkan variabel terikat diperoleh dari hasil ujian akhir semester dua kelas XI, baik kelas XI IPA maupun kelas XI IPS dengan jumlah 83 orang siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus slovin., dan berupa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada setiap guru mata pelajaran yang terpilih sebagai sampel yaitu 58 orang guru di 5 SMA Negeri Bireuen. Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis. Pada hipotesis ketiga ini merupakan hipotesis simultan yaitu terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah dan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa di 5 SMA Negeri Bireuen.

Rata-rata nilai ujian akhir semester II dari 58 responden adalah 72,07 yang termasuk dalam kategori “baik” dengan kisaran 71–85 (Sudijono, 2009: 35). Dari

analisis rata-rata hasil ujian akhir semester II, kinerja mahasiswa menunjukkan nilai kategori baik. Artinya kepala sekolah telah melaksanakan dengan baik peraturan kinerja kepala sekolah yang dilaksanakan oleh masing-masing kepala sekolah di 5 SMAN di Bireuen, karena dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah berarti kepala sekolah telah mampu menggunakan input-input manajemen dengan melakukan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemantauan dan evaluasi untuk mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Kemampuan manajerial ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang bertindak sebagai manajer di sekolahnya telah berhasil dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendarman (2015:3) yang menyatakan bahwa pemimpin sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah yang baik, yang meliputi kemampuan menetapkan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, dan bawahan untuk mempengaruhi perbaikan kelompok dan budaya mereka. Sedangkan menurut Cahyono (2017:13), kepala sekolah harus memiliki posisi yang memadukan antara kepemimpinan (leader), manajer (manager), dan supervisor (supervisor).

Demikian juga media pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing guru di 5 SMA Negeri di Bireuen untuk mencapai prestasi belajar siswa yang berhasil telah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan fungsi/peran media. Sehingga informasi (pesan dan isi pelajaran) yang disampaikan kepada siswa akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2010:65), yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan ke dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Lebih lanjut Kustiawan (2016: 7) menambahkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, yang sangat penting untuk menentukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai, yang dikutip oleh Dewi dan Budiana (2018:5), media pembelajaran bertujuan untuk meminimalkan transmisi lisan materi pembelajaran dengan membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkrit, memvariasikan strategi pembelajaran, dan belajar secara langsung. cara yang berpusat pada siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan baik secara deskriptif maupun uji hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Peraturan utama yang mempengaruhi belajar siswa di SMA Negeri 5 Bireuen. Artinya, semakin banyak manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah maka semakin besar prestasi belajar siswa. Media Pembelajaran Guru Berdampak pada Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Bireuen. Artinya semakin baik media pembelajaran yang digunakan guru di SMA Negeri 5 Bireuen maka semakin besar keberhasilan belajar siswa. Besar kecilnya pengaruh penggunaan media pembelajaran sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Perpaduan peraturan dasar dan media pembelajaran guru berdampak pada kinerja siswa di 5 SMA negeri di Bireuen. Artinya jika terletak antara pengelolaan kepala sekolah, media pembelajaran guru dan kemauan siswa untuk belajar, hal ini tentunya akan mengarah pada peningkatan kualitas keberhasilan pembelajaran dengan pengelolaan yang baik dan media pembelajaran yang modern.

REFERENCES

- Ardiansyah, B. (2011). *Berprestasi Tujuan Hidupku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asyhar, H. R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Cahyono, Y. (2017). *Menapaki Potensi Kepemimpinan Calon Kepala Sekolah/Madrasah*. Aqeela Cipta Media: Sukoharjo.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ditjen Mandikdasmen 2002. Tentang Surat Edaran Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fahrudin, Adi Arif (2015). Tesis. Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fathurrohman, P. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: Gre Publishing.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Putaka Setia.
- Handoko, T, Hani. (2009) *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Alam*. Budi Utama.
- Harapan, E. (2018). *Pembiayaan Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja*. Jakarta: Indeks Permata Putri Media.
- Jamali, A. (2013). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 1. No. 1.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: PT.Gung Samudra.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Marsetyaningsih, H. (2014). *Kegemaran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak*. Sukoharjo Jawa Tengah: Panembahan Senopati Garda Depan Budaya Indonesia.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchahyo, Prasetyo Adi. 2016. Tesis. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil Belajar siswa mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi Energi di SMKN 2 Depok*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pribadi, B. A. (2011). *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT RajaGrafindo Persada.
- Setat, K. (2018). Tesis. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Efektivitas Sekolah di SDN Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung*.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Taja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2015). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group